



## RINGKASAN

MOHAMAD FIQRI SETIAWAN. Tumpang Sari Pisang Cavendish (*Musa acuminata cavendish*) Dengan Bawang Merah (*Allium cepa*) Di Kebun Percobaan IPB Sukamantri. Intercropping of Cavendish Banana (*Musa acuminata cavendish*) With Shallots (*Allium cepa*) At IPB Experimental Station of Sukamantri Bogor). Dibimbing oleh HMH BINTORO DJOEFRIE dan EDI WIRAGUNA.

Tanaman pisang merupakan tanaman buah yang bisa tumbuh di berbagai tempat seperti di kebun atau di pekarangan. Pisang bisa dikatakan sebagai buah kehidupan karena mengandung kalium yang cukup banyak, mampu menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung dan memperlancar pengiriman oksigen ke otak. Bawang merah merupakan komoditas yang sangat strategis di Indonesia karena hampir semua rumah tangga mengkonsumsi bawang merah setiap hari. Tingginya permintaan kebutuhan bawang merah dan pisang memerlukan adanya alternatif cara penanaman dengan memaksimalkan lahan yang ada dengan sistem tumpang sari. Tumpang sari adalah cara tanam dua jenis tanaman atau lebih dengan jarak tanam teratur pada satu lahan yang sama.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari kegiatan budidaya tumpang sari pisang cavendish dengan bawang merah di Kebun Percobaan IPB Sukamantri dengan baik dan benar, menganalisis usahataniannya sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan serta mengikuti dan mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Kebun Percobaan IPB Sukamantri pada masyarakat sekitarnya. Waktu pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari tanggal 17 Januari hingga 17 April 2022.

Perlakuan yang diberikan yaitu perbedaan perlakuan tumpang sari dan monokultur. Peubah yang diamati yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, suhu dan kelembaban, pH tanah, hama dan penyakit tanaman, hasil panen, menghitung kelayakan usahatani serta mengevaluasi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pihak Kebun Percobaan IPB Sukamantri.

Penanaman bawang merah dengan sistem tumpang sari menghasilkan bobot panen yang lebih besar dibandingkan sistem monokultur. Hasil perhitungan analisis usahatani pada perlakuan tumpang sari lebih menguntungkan dibandingkan perlakuan monokultur dengan nilai R/C tumpang sari 1,55 dan nilai R/C monokultur 0,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya bawang merah tumpang sari lebih menguntungkan namun belum bisa mencukupi kebutuhan petani karena keuntungannya masih rendah. Pada usaha budidaya pisang cavendish panen yang dihasilkan masih sebagian sehingga belum menguntungkan, apabila panen sudah dilakukan secara keseluruhan ada kemungkinan dapat menguntungkan.. Hal tersebut terjadi karena tidak serentaknya waktu panen antar pohon. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan IPB di Sukamantri, meningkatkan pendapatan para petani, namun para petani berharap agar IPB dapat membantu kegiatan pemasaran yang saat ini menjadi masalah utama para petani tanaman hias.

Kata kunci: Bawang merah, pisang cavendish, pengembangan masyarakat, tumpang sari.